

## Pagelaran Wayang Dan Sholawat : Ruwat Desa Rawa Selapan

Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Angga Aji Saputra<sup>2</sup>, Anggi Velyana<sup>3</sup>, Eka Indri Ramadhani<sup>4</sup>,  
Huly Luthfi Selfia Anjani<sup>5</sup>, Itsna Khairunnawa Nafilah<sup>6</sup>, Jahyan Sugiarto<sup>7</sup>,  
Muhammad Alfin Faaza<sup>8</sup>, Rani Salsabilah<sup>9</sup>, Ainunisya Maharani<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>4</sup>Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>5</sup>Program Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>6</sup>Program Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Uswatun Hasanah

E-mail: [uswatun@radenintan.ac.id](mailto:uswatun@radenintan.ac.id)

### Abstrak

Pertunjukan wayang dan sholawat dalam tradisi ruwat desa Rawa Selapan merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang sarat akan nilai-nilai spiritual dan sosial. Ruwat desa merupakan ritual yang bertujuan untuk membersihkan desa dari energi negatif dan memohon perlindungan kepada Yang Maha Kuasa. Wayang dipilih sebagai media utama karena kemampuannya untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui cerita-cerita tradisional. Sholawat, yang merupakan pujian kepada Nabi Muhammad, ditambahkan untuk meningkatkan suasana religius dari acara tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peran dan signifikansi pertunjukan wayang dan sholawat dalam ruwat desa di Rawa Selapan serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertunjukan wayang dan sholawat tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat solidaritas sosial dan keimanan masyarakat.

**Kata kunci** - ruwat desa, wayang, sholawat, budaya, Rawa Selapan

### Abstrak

The performance of wayang (shadow puppetry) and sholawat (Islamic chants) in the tradition of ruwat desa Rawa Selapan is a form of cultural preservation rich in spiritual and social values. Ruwat desa is a ritual aimed at cleansing the village from negative energies and seeking protection from the Almighty. Wayang is chosen as the main medium due to its ability to convey moral and spiritual messages through traditional stories. Sholawat, which are praises to the Prophet Muhammad, is added to enhance the religious atmosphere of the event. This study aims to examine the role and significance of the wayang and sholawat performances in the ruwat desa of Rawa Selapan and their impact on the local community. The research uses a qualitative method with an ethnographic approach. The conclusion of this study indicates that the wayang and sholawat performances serve not only as entertainment but also as a medium to strengthen social solidarity and the community's faith.

**Keywords** - ruwat desa, wayang, sholawat, culture, Rawa Selapan

## PENDAHULUAN

Ruwat desa Rawa Selapan merupakan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun di desa ini. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menjaga harmoni spiritual masyarakat, tetapi juga sebagai medium pelestarian budaya lokal, terutama melalui pagelaran wayang dan sholawat. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai-nilai yang terkandung dalam ruwat desa ini semakin jarang dipahami (Ali 2021) oleh generasi muda. Fenomena ini disebabkan oleh perkembangan zaman dan arus modernisasi yang semakin menggeser budaya tradisional.

Urgensi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilatarbelakangi oleh menurunnya pemahaman generasi berikutnya terhadap prinsip-prinsip yang terkandung dalam kebiasaan Ruwat Desa. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap aspek spiritual dan budaya lokal semakin menegaskan pentingnya intervensi dalam bentuk kegiatan yang mendekatkan kembali masyarakat dengan tradisi mereka.

**Tabel 1.**  
Judul Tabel

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pengisi Acara
1	Sabtu, 27 Juli 2024	HUT Desa Rawa Selapan Ke-55 : Pagelaran Wayang Dan Sholawat. Ruwat Desa Rawa Selapan	Seluruh Aparat Desa Rawa Selapan, Masyarakat, Pagelaran Kesenian Wayang Kulit, Habib Idrus Assegaf Serta Seluruh Mahasiswa KKN



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan kembali semangat masyarakat dalam menjaga dan melestarikan tradisi ruwat desa melalui pagelaran wayang dan sholawat. Dengan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, diharapkan dapat terbentuk kembali kesadaran akan pentingnya menjaga kearifan lokal.

Sebelumnya, beberapa pihak telah berusaha untuk menghidupkan kembali tradisi ruwat desa dengan berbagai pendekatan. Namun, upaya-upaya tersebut cenderung sporadis dan kurang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda. Dalam kegiatan ini, akan dilakukan inovasi berupa integrasi antara pagelaran wayang dan sholawat dengan media digital, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama kalangan muda. Selain itu, akan dilakukan pelatihan kepada pemuda desa tentang cara-cara memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan dan mendokumentasikan tradisi ini.

Teori yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teori komunikasi budaya dan teori sosial-kultural. (Anggrani and Karsiwan 2024) Teori komunikasi budaya digunakan untuk memahami bagaimana pesan-pesan tradisional yang disampaikan melalui pagelaran wayang dapat mempengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat terhadap tradisi mereka. Sementara itu, teori sosial-kultural digunakan untuk menganalisis bagaimana peran tradisi dalam memperkuat ikatan sosial dan membentuk identitas kolektif masyarakat. \

Masalah utama yang dihadapi adalah semakin menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi ruwat desa, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini diperparah oleh kurangnya dokumentasi dan promosi tentang tradisi ini, sehingga masyarakat luar desa banyak yang tidak mengetahui keberadaan dan nilai penting dari ruwat desa Rawa Selapan. Tantangan utama adalah bagaimana menjembatani tradisi lama dengan teknologi modern sehingga tradisi ini dapat tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan dukungan dari berbagai pihak juga menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pelestarian budaya ini.

Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menjaga tradisi ruwat desa melalui pagelaran wayang dan sholawat. Tujuan lain dari kegiatan ini adalah untuk menyebarkan tradisi ini ke khalayak yang lebih luas dengan memanfaatkan media sosial dan teknologi digital. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya menjaga keberlanjutan tradisi ruwat desa, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi identitas budaya masyarakat Rawa Selapan.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pagelaran Wayang dan Sholawat: Ruwat Desa Rawa Selapan" menggunakan kombinasi beberapa metode untuk menyelesaikan masalah, tantangan, dan persoalan yang dihadapi masyarakat. Salah satu metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, Metode Asset-Based Community Development (ABCD) juga diterapkan, di mana pengembangan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan aset dan potensi lokal seperti budaya dan tradisi. Metode Service Learning digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran dan pelayanan kepada masyarakat, di mana peserta KKN tidak hanya berkontribusi kepada masyarakat, tetapi juga belajar dari interaksi langsung dengan tradisi dan budaya setempat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap pelaksanaan ruwat desa, wawancara dengan tokoh masyarakat serta pelaku tradisi seperti dalang dan ustadz, serta dokumentasi naskah dan teks terkait tradisi ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau diagram, serta penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dan memberikan rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Melalui metodologi ini, kegiatan pengabdian diharapkan dapat berjalan efektif dan memberikan kontribusi nyata dalam pelestarian tradisi ruwat desa serta penguatan nilai-nilai spiritual masyarakat Rawa Selapan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Laporan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "Pagelaran Wayang dan Sholawat: Ruwat Desa Rawa Selapan" telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi intensif dengan tokoh masyarakat, dalang, dan ustadz untuk memastikan bahwa acara ini dapat berjalan lancar dan sesuai dengan adat istiadat setempat. Tim pengabdian juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengajak mereka berpartisipasi dalam persiapan dan pelaksanaan acara, yang melibatkan pemuda desa sebagai panitia pelaksana.



**Gambar 2.**  
Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 3.**  
Dokumentasi Kegiatan



**Gambar 4.**  
Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung di balai desa dan mencakup pagelaran wayang kulit serta pembacaan sholawat sebagai bagian dari ritual ruwat desa. Acara ini dihadiri oleh seluruh lapisan masyarakat, (Elizagoyen and Pons 2008) dari anak-anak hingga orang tua, yang menunjukkan antusiasme tinggi terhadap tradisi yang telah lama menjadi bagian dari identitas desa mereka. Kegiatan berlangsung meriah dengan dukungan penuh dari masyarakat, yang tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga berkontribusi dalam pelaksanaan acara, seperti dalam dekorasi tempat, penyediaan konsumsi, dan dokumentasi acara.

Setelah acara berlangsung, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat dan peserta acara, serta pengumpulan tanggapan dari masyarakat. Dari evaluasi tersebut, ditemukan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif, terutama dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan tradisi lokal. Selain itu, dokumentasi dan promosi acara melalui media sosial berhasil menarik perhatian dari masyarakat di luar desa, membuka peluang untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dinilai berhasil mencapai tujuannya, meskipun ada beberapa tantangan yang perlu diperbaiki pada pelaksanaan berikutnya.

#### **B. Dampak Kegiatan Pengabdian**

Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kegiatan pengabdian ini telah membawa manfaat bagi masyarakat desa Rawa Selapan. Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya mempertahankan tradisi ruwat desa. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi pemuda dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Selain itu (Fahrudi 2023), pagelaran ini juga mempererat hubungan sosial antarwarga melalui interaksi dan kerja sama selama acara berlangsung.

Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah tingginya tingkat partisipasi masyarakat dan respon positif yang diterima, baik dari masyarakat setempat maupun dari luar desa. Selain itu, penggunaan media sosial untuk mempromosikan kegiatan ini juga telah meningkatkan visibilitas tradisi ruwat desa Rawa Selapan di kalangan yang lebih luas.

### **C. Keunggulan dan Kelemahan Kegiatan**

Kegiatan "Pagelaran Wayang dan Sholawat: Ruwat Desa Rawa Selapan" memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Salah satu keunggulan utamanya adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan di kalangan masyarakat, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga. Partisipasi aktif masyarakat, terutama generasi muda (Widodo, Yasir, and Halim 2024), dalam persiapan dan pelaksanaan acara menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil membangkitkan kembali minat terhadap tradisi lokal yang hampir terlupakan. Selain itu, integrasi teknologi modern melalui penggunaan media sosial untuk dokumentasi dan promosi acara juga menjadi nilai tambah, karena memungkinkan tradisi ini untuk diperkenalkan kepada audiens yang lebih luas di luar desa.

Namun, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga, menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Hal ini mengakibatkan beberapa aspek dari pelaksanaan kegiatan tidak berjalan dengan optimal, seperti penyediaan fasilitas yang terbatas dan kurangnya profesionalisme dalam produksi konten digital. Selain itu, meskipun penggunaan media sosial memberikan dampak positif, adaptasi teknologi ini tidak sepenuhnya mudah bagi sebagian masyarakat, terutama mereka yang kurang familiar dengan teknologi digital. Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi, yang dapat mengurangi efektivitas promosi dan dokumentasi.

Terlepas dari tantangan tersebut, kegiatan ini tetap memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut di masa depan. Dengan evaluasi yang tepat dan upaya peningkatan kapasitas sumber daya, kelemahan yang ada dapat diminimalkan. Misalnya, pelatihan khusus dalam bidang teknologi digital dan manajemen acara dapat diberikan kepada pemuda desa, sehingga mereka lebih siap dalam mengelola kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga budaya atau pemerintah daerah, dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dan memperluas jangkauan dampak kegiatan ini. Dengan demikian, meskipun ada beberapa kelemahan, kegiatan ini tetap memiliki potensi besar untuk terus memberikan manfaat bagi masyarakat desa Rawa Selapan dan sekitarnya.

### **D. Tingkat Kesulitan dan Peluang Pengembangan**

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini terutama terletak pada koordinasi antar pihak yang terlibat, baik dari segi teknis maupun budaya. Produksi konten digital yang berkualitas juga memerlukan keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh semua peserta KKN. Namun, dengan adanya pelatihan yang tepat, tantangan ini dapat diatasi dan bahkan menjadi peluang pengembangan di masa depan.

Ke depan, peluang pengembangan kegiatan ini sangat terbuka, terutama dengan memanfaatkan media digital dan jaringan sosial untuk mempromosikan dan mendokumentasikan tradisi ruwat desa. Selain itu (Yanti 2013), kolaborasi dengan lembaga budaya atau pemerintah setempat juga dapat memperkuat dampak dan keberlanjutan kegiatan ini. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi model bagi program-program pengabdian lainnya yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan kearifan lokal.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian "Pagelaran Wayang dan Sholawat: Ruwat Desa Rawa Selapan" telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Kegiatan ini tidak hanya mempertahankan dan melestarikan tradisi lokal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya dan tradisi di kalangan generasi muda. Kelebihan utama dari kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan integrasi teknologi digital yang memungkinkan tradisi ruwat desa untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dokumentasi dan promosi melalui media sosial berhasil menarik perhatian yang lebih luas dan menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat dihidupkan kembali dengan cara yang relevan di era digital. Meskipun demikian, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan dalam adaptasi teknologi bagi sebagian masyarakat. Keterbatasan ini mempengaruhi beberapa aspek pelaksanaan, terutama dalam hal penyediaan fasilitas dan produksi konten digital yang lebih profesional. Ke depan, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Pelatihan bagi masyarakat, khususnya pemuda, dalam penggunaan teknologi digital dan manajemen acara dapat memperkuat kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga budaya atau pemerintah daerah dapat membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, sehingga tradisi ruwat desa dapat terus dilestarikan dan menjadi model pengabdian yang inspiratif bagi desa-desa lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam terlaksananya kegiatan Pagelaran Wayang dan Sholawat: Ruwat Desa Rawa Selapan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada sponsor yang telah memberikan dukungan finansial, serta para tokoh masyarakat, pemuka agama, dan warga Desa Rawa Selapan yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada tim panitia dan relawan yang telah bekerja keras demi kelancaran acara ini. Dukungan dan kerjasama dari semua pihak sangat berarti bagi kesuksesan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zezen Zainul. 2021. "Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama". Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat 3(2): 175. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>. "Ruwat Dandang: Antara Mitos Dan Tradisi Di Desa Bumirejo Kabupaten Lampung Tengah".
- Abdussamad, Z. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif.
- Anggrani, Anggun, dan Karsiwan Karsiwan. 2024. Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan 19 (1): 23–36. <https://doi.org/10.14710/sabda.19.1.23-36>. Elizagoyen, Vanessa, dan Jacques Pons. 2008. "Agen" dalam ADLFI. Archéologie de La France - Informations 1 (1): 32–43. Bisa diakses di <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>.
- BARU, KTL DE, & DESA, NK MDI (2021). Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat, yang merupakan bagian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Berdaya Membangun Nagari Pada Pandemi COVID-19
- Fahrudi, Emi. 2023. "Interaksi Sosial Makna Simbolik Tradisi Ruwatan Masyarakat Jawa" 3: 119–26.
- Haryono, C. G. (2020). Ragam metode penelitian kualitatif komunikasi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hermawan, H., Brahmento, E., Hamzah, F., Ghani, Y. A., Somantri, P. R., & Priyanto, R. (2017). Buku panduan wisata edukasi: Program pengabdian masyarakat STP ARS Internasional Bandung (No. 6qspg). Center for Open Science.
- Ristekdikti, R., & Pustaka, U. (2016). Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi EDISI X TAHUN 2016.
- Schunk, D. H. (2004). *Learning theories: An educational perspective (4th ed.)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.

- Widodo, Joko, Moh Yasir, and Abdul Halim. 2024. "Tradisi Ruwatan Jawa Ditinjau Dari Urf Dan Pendekatan Sosiologi Hukum Islam" 10 (2): 53–65.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. Penerbit Adab.
- Yanti, Fitri. 2013. "Pola Komunikasi Islam Terhadap Tradisi Heterodoks." *Analisis XIII* (1): 201–20. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/686>.